



**ANALISA PENERAPAN IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK DAN PASCAKERJA
BERDASARKAN PSAK NO.24 REVISI 2015 PADA PT ABC**

Chusnul Chotimah

Magister Akuntansi, Sekolah Pascasarjana, Perbanas, Indonesia
chusnulchotimah@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pada era globalisasi saat ini, semua perusahaan harus mampu untuk mempertahankan eksistensinya.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui dan menganalisa pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan PSAK No. 24 revisi 2015 imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja (uang pensiun).

Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian: Imbalan kerja jangka pendek yang terdapat di PT ABC diantaranya adalah upah dan gaji, Tunjangan Hari Raya (THR), upah kerja lembur, hutang atau cicilan hutang karyawan, pajak penghasilan, iuran jaminan sosial dan cuti tahunan. Imbalan pascakerja (pensiun) yang terdapat di PT ABC berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti.

Kesimpulan: Imbalan kerja jangka pendek diakui saat pekerja telah memberikan jasanya sebagai liabilitas setelah dikurangi yang telah dibayar atau sebagai beban dibayar dimuka jika terjadi kelebihan pembayaran. Imbalan pascakerja (pensiun) yang terdapat di PT ABC berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti.

Kata kunci: **Imbalan Kerja, Imbalan Kerja Jangka Pendek, Imbalan Pascakerja**

Abstract

Background: In the current era of globalization, all companies must be able to maintain their existence.

Research purposes: To identify and analyze the recognition, measurement and presentation and disclosure of PSAK No. 24 revision 2015 short-term employee benefits and post-employment benefits (pension benefits).

Research methods: The research method used is descriptive qualitative. Sources of data used are primary and secondary data. The data collection method used is the interview and documentation method.

Research results: Short-term work benefits at PT ABC include wages and salaries, holiday allowances (THR), overtime wages, debt or employee debt installments, income taxes, social security contributions and annual leave. Post-employment benefits (pension) at PT ABC are based on a defined benefit pension plan.

Conclusion: Short-term employee benefits are recognized when the employee has rendered his services as a liability after deducting what has been paid or as a prepaid expense in the event of overpayment. Post-employment benefits (pension) at PT ABC are based on a defined benefit pension plan.

Keywords: **Employee Benefits, Short Term Employee Benefits, Post-Employment Benefits**

Diterima: 26-11-2021; Direvisi: 29-11-2021; Disetujui: 15-12-2021

PENDAHULUAN

Imbalan kerja ini merupakan bentuk timbal balik dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh karyawan tersebut (Sitorus, 2021). Dengan diberikannya imbalan kerja tersebut, diharapkan karyawan tersebut akan memberikan kinerja yang maksimal (Azis, 2021) dan memiliki rasa loyal terhadap perusahaan.

Imbalan kerja merupakan bentuk imbalan yang diberikan perusahaan dalam pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja atau untuk pemutusan kontrak kerja (Barek et al., 2021). Imbalan kerja merupakan imbalan yang diberikan kepada pekerja

atau tanggungannya (Kristina et al., 2021) atau penerima manfaat dan dapat diselesaikan baik secara langsung kepada pekerja (Hasanah, 2021), pasangan hidup mereka, anak-anak atau tanggungan lain, maupun kepada pihak lain seperti perusahaan asuransi (Saputri, 2021).

Menurut *International Accounting Standard* IAS 19. IAS 19 mengatur akuntansi untuk semua jenis imbalan kerja kecuali pembayaran berbasis saham (Taufan Maulamin & Sartono, 2021), yang berlaku bagi IFRS 2. Imbalan kerja merupakan imbalan atas jasa yang diberikan karyawan atau untuk pemutusan hubungan kerja. PSAK No. 24 ini mengadopsi dari IAS 19 (2011). PSAK No. 24 memiliki tujuan untuk mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Persyaratan ini mensyaratkan entitas untuk mengakui liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan dimasa depan (Sulangi & Karamoy, 2021) dan beban jika perusahaan menikmati manfaat ekonomi yang diperoleh dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang mempunyai hak mendapatkan imbalan kerja (Windasari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasita, *et al* (2017) mengungkapkan bahwa PT PLN (Persero) Cabang Singaraja telah menerapkan imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24, yaitu karyawan akan mendapatkan beberapa tunjangan seperti tunjangan pensiun/manfaat pensiun dan tunjangan kesehatan (Purwadi, 2021).

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan PSAK No. 24 revisi 2015 pada PT ABC untuk imbalan kerja jangka pendek dan untuk mengetahui dan menganalisa pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan PSAK No. 24 revisi 2015 pada PT ABC untuk imbalan pascakerja (uang pensiun). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah menerapkan akuntansi imbalan kerja jangka pendek (Efriyani et al., 2021) dan imbalan pascakerja (uang pensiun) dengan PSAK No. 24 Revisi 2015. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi perusahaan/instansi pemerintah maupun swasta dalam menjalankan fungsinya (Pitasari, 2021) yang berkaitan dengan masalah implementasi imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja (Harahap, 2021) (uang pensiun) sesuai dengan PSAK No. 24 Revisi 2015. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi karyawan dengan adanya perubahan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan imbalan kerja jangka pendek (Dhiya'Ulhaq, 2021) dan imbalan pascakerja (uang pensiun) sesuai dengan PSAK No. 24 Revisi 2015 (Harahap, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi tentang implementasi PSAK No. 24 Revisi 2015 mengenai imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja (uang pensiun) di dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang PSAK No. 24 Revisi 2015 terhadap imbalan kerja dengan ruang lingkup lebih luas. Serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian langsung dilakukan ke sumber data dan data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, dan data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan karyawan dan laporan keuangan PT ABC. Penelitian ini dilakukan pada PT. ABC yang terletak di Jakarta Pusat. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT ABC didirikan pada tanggal 26 Januari 2008 dengan Akta Notaris No. 54 oleh Notaris Ulce Irithrina Sudjateruna, S.H. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat, Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran dasar, maksud dan tujuan perusahaan bergerak dalam bidang real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 17 orang. Pada penelitian ini terdapat beberapa informan, yaitu Bapak H sebagai *Finance Devision Head* PT ABC, Bapak R sebagai *Senior Accounting* PT ABC dan Ibu E sebagai *Human Resource Departement* (HRD) PT ABC pada tanggal 22 September 2020. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak H sebagai *Finance Devision Head* PT ABC, Bapak R sebagai *Senior Accounting* PT ABC dan Ibu E sebagai *Human Resource Departement* (HRD) PT ABC, yaitu untuk mengetahui dan menganalisa pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan PSAK No. 24 revisi 2015 pada PT ABC untuk imbalan kerja jangka pendek.

Imbalan kerja jangka pendek yang terdapat di PT ABC diantaranya adalah upah dan gaji, tunjangan hari raya (THR), upah kerja lembur, hutang atau cicilan hutang karyawan, pajak penghasilan, iuran jaminan sosial dan cuti tahunan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui saat pekerja telah memberikan jasanya sebagai liabilitas setelah dikurangi yang telah dibayar (Lijow et al., 2021) atau sebagai beban dibayar dimuka jika terjadi kelebihan pembayaran. Pada laporan keuangan, imbalan kerja jangka pendek dicatat pada laporan laba rugi pada akun biaya gaji dan tunjangan. Jika terjadi kelebihan pembayaran, maka akan dicatat pada bagian aset sebagai beban dibayar dimuka.

Beban imbalan kerja jangka pendek ini diukur dan dicatat sebesar beban yang terjadi selama periode pelaporan. Berikut ini pengukuran dan pencatatan atas imbalan kerja jangka pendek yang terdapat di PT ABC. PT ABC telah menetapkan gaji pokok yang diterima oleh karyawan sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat oleh perusahaan dan disetujui oleh karyawan pada saat awal bekerja. Gaji pokok ini dapat meningkat sesuai dengan prestasi karyawan tersebut.

Jurnal gaji pada PT ABC dapat dicatat sebagai berikut:

Gaji	Rp 5.000.000,-	
Tunjangan Pajak	Rp 29.400,-	
Hutang Pajak		Rp 29.400,-
Hutang BPJS		Rp 200.000,-
Kas		Rp 4.800.000,-

Sebagai contoh : Ibu F sebagai salah satu karyawan PT ABC menerima gaji sebesar Rp 5.000.000,-. Ibu F juga diharuskan membayar iuran BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp 150.000,- dan iuran BPJS Kesehatan sebesar Rp 50.000,-. Tunjangan pajak yang diterima ibu F sebesar Rp 29.400,-. Maka PT ABC mencatat pembayaran gaji tersebut sebagai berikut:

Gaji	Rp 5.000.000,-	
Tunjangan Pajak	Rp 29.400,-	
Hutang Pajak		Rp 29.400,-
Hutang BPJS		Rp 200.000,-
Kas		Rp 4.800.000,-

PT ABC belum ada pembagian bonus pada karyawannya. Sedangkan untuk Tunjangan Hari Raya (THR), PT ABC memberikan THR kepada karyawan yang mempunyai masa kerja 3 (tiga) bulan secara terus menerus atau lebih.

Jurnal pada saat pembayaran THR dicatat oleh PT ABC sebagai berikut:

THR	Rp 8.000.000,-
Kas	Rp 8.000.000,-

Sebagai contoh, Bapak D karyawan PT ABC yang telah bekerja selama 3 (tiga) tahun memiliki gaji perbulan sebesar Rp 8.000.000,-. Pada saat Hari raya, Bapak D mendapatkan THR sebesar 1 (satu) bulan gaji yaitu Rp 8.000.000,-. Dengan jurnal yang dicatat adalah:

THR	Rp 8.000.000,-
Kas	Rp 8.000.000,-

Sedangkan Bapak U karyawan PT ABC baru bekerja selama 6 (enam) bulan memiliki gaji perbulan sebesar Rp 6.000.000,-. Pada saat Hari Raya, THR yang didapatkan oleh Bapak U adalah:

$$\text{THR} = \frac{6}{12} \times \text{Rp } 6.000.000, - = \text{Rp } 3.000.000, -$$

Jurnal yang dicatat oleh PT ABC adalah:

THR	Rp 3.000.000,-
Kas	Rp 3.000.000,-

PT ABC memberikan upah lembur kepada karyawan yang telah bekerja lebih dari 40 jam dalam seminggu. Upah lembur ini nantinya akan dibayarkan kepada karyawan per bulan. Menurut data yang di dapat, perhitungan upah lembur sebagai berikut:

Pada hari kerja:

1 (Satu) jam pertama	= 1,5 x (1/173 x Upah/Gaji Sebulan)
Jam Berikutnya	= 2 x (1/173 x Upah/Gaji Sebulan)

Pada hari libur:

8 (delapan) jam pertama	= 2 x (1/173 x Upah/Gaji Sebulan)
Jam ke 9 (sembilan)	= 3 x (1/173 x Upah/Gaji Sebulan)
Jam ke 10 dan ke 11	= 4 x (1/173 x Upah/Gaji Sebulan)

Adapun jurnal yang dicatat perusahaan sebagai berikut:

Upah lembur	Rp 700.000,-
Kas	Rp 700.000,-
Beban tenaga kerja	Rp 700.000,-
Upah lembur	Rp 700.000,-

Apabila ada karyawan yang memerlukan pinjaman (kasbon), PT ABC bisa memberikannya dengan pembayarannya akan dipotong dari gaji karyawan tersebut sesuai kesepakatan antara karyawan dan perusahaan.

Sebagai contoh, Bapak G karyawan PT ABC yang telah bekerja selama 2 tahun dengan gaji Rp 5.000.000,- memerlukan pinjaman untuk membeli motor sebagai sarana transportasi ke kantor. Bapak G meminjam sebesar Rp 10.000.000,-. Dengan kesepakatan gaji Bapak G akan dipotong sebesar Rp 1.000.000,-/bulan. Jurnal yang akan dicatat oleh PT ABC saat Bapak G mendapatkan pinjamannya adalah

Utang Karyawan – Bapak G	Rp 10.000.000,-
Kas	Rp 10.000.000,-

Sedangkan jurnal yang akan dicatat PT ABC saat Bapak G menerima gajinya adalah

Gaji – Bapak G	Rp 5.000.000,-
Tunjangan Pajak	Rp 29.400,-
Hutang BPJS	Rp 200.000,-
Hutang karyawan – Bapak G	Rp 1.000.000,-

Hutang Pajak Rp. 29.400,-
Kas Rp 3.800.000,-

PT ABC tidak memotong gaji karyawan untuk membayar pajak penghasilan. Tetapi pajak penghasilan karyawan ditanggung oleh perusahaan. Pajak setiap karyawan berbeda tergantung dari besarnya penghasilan yang diterima, tanggungan yang dimiliki dan tarif pajak yang berlaku.

Sebagai contoh, Ibu W karyawan PT ABC dengan gaji perbulan sebesar Rp 5.000.000,-. Ibu W belum menikah dan tidak memiliki tanggungan. Maka pajak yang akan dibayarkan oleh PT ABC adalah :

Penghasilan sebulan = Rp 5.000.000,-

Penghasilan setahun = Rp 60.000.000,-

Biaya Jabatan setahun = Rp 3.000.000

PTKP (K0) = Rp 54.000.000,-

PKP = Penghasilan setahun – Biaya Jabatan setahun - PTKP

= Rp 60.000.000 – 3.000.000 - 54.000.000

= Rp 3.000.000,-

PPh terutang = 5% x Rp 3.000.000,- = Rp Rp 150.000,-

PPh terutang perbulan = Rp 150.000/12 = Rp 12.500,-

Maka perusahaan harus membayar pajak dari Ibu W sebesar Rp 12.500,-.

Jurnal saat pembayaran pajak penghasilan oleh PT ABC adalah:

Hutang Pajak Rp 12.500,-
Kas Rp 12.500,-

PT ABC mengikuti program jaminan sosial dari pemerintah yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Kepesertaan BPJS Kesehatan sifatnya wajib. Untuk iuran BPJS Kesehatan karyawan PT ABC akan dipotong sebesar 1% dan perusahaan akan membayarkan sebesar 4%. Tetapi selain BPJS Kesehatan tersebut, PT ABC memiliki kebijakan reimbursement untuk tunjangan kesehatannya. Jadi apabila karyawan melakukan pengobatan yang telah ditanggung dengan BPJS Kesehatan, maka karyawan tidak bisa mengajukan reimbursement ke perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila biaya kesehatan karyawan dibayar tidak menggunakan BPJS Kesehatan maka karyawan bisa melakukan reimburse ke perusahaan dengan sebesar 80% dari *invoice* dan setiap karyawan mendapatkan platform yang berbeda berdasarkan

Selain itu kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan juga sifatnya wajib untuk PT ABC. Iuran yang dibayarkan terdiri atas:

- Jaminan Hari Tua (JHT) dengan iuran sebesar 2% dibayarkan oleh karyawan dan sebesar 3,7% dibayarkan oleh perusahaan
- Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dengan iuran sebesar 0,54% yang dibayarkan seluruhnya oleh perusahaan
- Jaminan Kematian (JKM) dengan iuran sebesar 0,3% yang dibayarkan oleh perusahaan
- Jaminan Pensiun (JP) dengan iuran sebesar 1% dibayarkan oleh karyawan dan sebesar 2,2% dibayarkan oleh perusahaan.

Sebagai contoh, Ibu F karyawan PT ABC mendapatkan gaji sebesar Rp 5.000.000,-. Pajak yang ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp 29.400,- Iuran jaminan sosial yang harus dibayarkan oleh Ibu F dan perusahaan sebagai berikut :

BPJS Kesehatan :

Karyawan = 1% x Rp 5.000.000,- = Rp 50.000,-

Perusahaan = 4% x Rp 5.000.000,- = Rp 200.000,-

BPJS Ketenagakerjaan :

- JHT :

Karyawan = 2% x Rp 5.000.000,- = Rp 100.000,-
Perusahaan = 3,7% x Rp 5.000.000,- = Rp 185.000,-

• JKK

Perusahaan = 0,54% x Rp 5.000.000,- = Rp 27.000,-

• JKM

Perusahaan = 0,3% x Rp 5.000.000,- = Rp 15.000,-

• JP

Karyawan = 1% x Rp 5.000.000,- = Rp 50.000,-

Perusahaan = 2,2% x Rp 5.000.000,- = 110.000,-

Maka total iuran yang dipotong dari gaji Ibu F sebesar Rp 200.000,- dan iuran yang dibayarkan oleh perusahaan sebesar Rp 537.000,-. Jurnal saat penerimaan gaji Ibu F adalah :

Gaji	Rp 5.029.400	
Hutang pajak		Rp 29.400
Hutang BPJS		Rp 200.000
Kas		Rp 4.800.000

Sedangkan jurnal untuk PT ABC adalah :

Biaya BPJS	Rp 537.000,-	
Hutang BPJS		Rp 537.000,-
Saat pembayaran BPJS oleh PT ABC :		
Hutang BPJS	Rp 737.000,-	
Kas		Rp 737.000,-

Cuti tahunan yang diberikan oleh PT ABC kepada karyawannya sebanyak 12 (dua belas) hari kerja setelah karyawan tersebut bekerja selama 1 (satu) tahun. Sedangkan cuti jangka panjang akan diberikan oleh PT ABC kepada karyawan yang telah bekerja selama 7 tahun dan cuti yang diberikan sebanyak 22 (dua puluh dua) hari kerja dengan karyawan tetap mendapatkan gajinya. Namun apabila karyawan tidak mengambil cuti tersebut, maka cuti tersebut tidak dapat diakumulasikan ke periode berikutnya dan tidak dapat digantikan dengan uang.

Semua imbalan kerja jangka pendek yang terdapat di PT ABC disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain pada beban usaha (beban penjualan dan beban umum dan administrasi). Jika terjadi kelebihan pembayaran, maka akan dicatat pada bagian aset sebagai beban dibayar dimuka. Tetapi untuk pajak penghasilan yang masih terhutang, PT ABC mencatatnya pada Laporan Posisi keuangan dalam liabilitas jangka pendek pada akun hutang pajak.

PT ABC				PT ABC	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN				STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER	
KOMPREHENSIF LAIN				COMPREHENSIVE INCOME	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR				FOR THE YEAR ENDED	
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019				DECEMBER 31, 2019	
<i>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>				<i>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</i>	
	Catatan/ Notes	2019	2018		
PENJUALAN		-	-	SALES	
BEBAN POKOK PENJUALAN		-	-	COST OF GOOD SOLD	
LABA BRUTO		-	-	GROSS PROFIT	
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES	
Beban penjualan	2,18	(1.036.339.326)	(2.451.070.307)	Selling expenses	
Beban umum dan administrasi	2,19	(20.016.725.848)	(16.470.460.503)	General and administrative expenses	
RUGI OPERASI		(21.053.065.174)	(18.921.530.810)	OPERATING LOSS	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2			OTHER INCOME (EXPENSES)	
Penghasilan bunga		10.250.562	11.248.685	Interest income	
Beban keuangan		(12.838.825)	(15.132.904)	Finance cost	
Rugi selisih kurs - neto		9.271.490.368	(52.065.702.767)	Loss of foreign exchange - net	
Lain-lain - neto		(254.730.627)	(851.368.886)	Others - net	
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		9.014.171.478	(52.920.955.872)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES) - NET	
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(12.038.893.696)	(71.842.486.682)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES	
Beban pajak penghasilan tangguhan		-	-	Deferred income tax expenses	
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(12.038.893.696)	(71.842.486.682)	NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(109.261.463)	1.462.399.597	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(12.148.155.159)	(70.380.087.085)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE CURRENT YEAR	

Gambar 1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.
Sumber: Audit Report PT ABC, 2019

PT ABC		PT ABC	
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)		STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)	
31 DESEMBER 2019		DECEMBER 31, 2019	
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2019	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang non-usaha	2,11,22,23		
Pihak ketiga		2.606.437.500	10.860.750.000
Beban akrual	2,12,22	27.853.420.245	16.730.957.746
Utang pajak	2,10b	3.304.567.172	1.775.323.784
Utang bank jangka pendek	2,15,22	147.378.984.375	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		181.143.409.292	29.367.031.530
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang muka pelanggan	13	41.026.047.307	41.545.496.762
Utang non-usaha	2,14,21,22		
Pihak berelasi	20,23	505.838.885.663	411.051.573.842
Pihak ketiga		2.000.000.000	2.000.000.000
Utang bank	2,15,21,22	638.642.265.625	793.196.775.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,16	2.768.519.209	1.970.887.101
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.190.275.717.804	1.249.764.732.505
TOTAL LIABILITAS		1.371.419.127.096	1.279.131.764.035
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp9.072.000 per lembar saham pada tahun 2019 dan 2018			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh – 65.760 lembar saham pada tahun 2019 dan 2018	17	596.574.720.000	596.574.720.000
Tambahan modal disetor		48.552.650	48.552.650
Defisit		(179.538.818.112)	(167.390.662.953)
TOTAL EKUITAS		417.084.454.538	429.232.606.697
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.788.503.581.634	1.708.364.373.732

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan.
Sumber: Audit Report PT ABC, 2019.

Penggunaan standar akuntansi PSAK No. 24 diungkapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

PT ABC CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT ABC NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
<p>30. STANDAR AKUNTANSI BARU</p> <p>DSAK-IAI menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2018.</p> <p>Amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis", - PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kuartilmen atau Penyelesaian Program", - PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman", - PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan", - PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama". <p>Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ISAK No. 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". <p>Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan"; - PSAK No. 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; - PSAK No. 73 - "Sewa"; dan - Amandemen PSAK No. 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi". <p>Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.</p>	<p>30. NEW ACCOUNTING STANDARDS</p> <p>DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standard but not yet effective for the period beginning on January 1, 2018.</p> <p>Amendment and improvement to standards, and interpretation of standards which effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, with early adoption is permitted, are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination", - PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement", - PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost", - PSAK 46 (Improvement 2018): "Income Taxes", - PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement". <p>Effective on or after January 1, 2019:</p> <ul style="list-style-type: none"> - IFAS No. 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration". <p>Effective on or after January 1, 2020:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SFAS No. 71 - "Financial Instruments"; - SFAS No. 72 - "Revenue from Contracts with Customers"; - SFAS No. 73 - "Leases"; and - Amendments to SFAS No. 62 - "Insurance Contracts: Applying SFAS No. 71: Financial Instruments with SFAS No. 62: Insurance Contracts". <p>The Company is still assessing the impact of these new accounting standards and interpretations on the Company's financial statements.</p>

Gambar 3. Catatan Atas Laporan Keuangan.
 Sumber: Audit Report PT ABC, 2019.

Selain itu akun-akun yang terdapat pada Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain diungkapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Untuk semua imbalan kerja jangka pendek yang terdapat dalam akun beban usaha (beban penjualan dan beban umum dan administrasi) pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan keuangan dalam akun gaji dan tunjangan.

Sedangkan yang terdapat dalam akun hutang pajak pada Laporan Posisi Keuangan, di Catatan Atas Laporan keuangan disajikan pajak-pajak apa saja yang masih terhutang.

PT ABC CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT <i>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>			PT ABC NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED <i>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</i>
18. BEBAN PENJUALAN			18. SELLING EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			<i>This accounts consists of:</i>
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	870.862.400	1.086.067.272	<i>Salary and allowance</i>
Promosi dan iklan	150.000.000	449.971.405	<i>Promotion and advertising</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	7.228.300	74.969.100	<i>Transportation and travelling</i>
Perlengkapan kantor	3.687.126	112.851.000	<i>Office equipment</i>
Jamuan dan sumbangan	287.300	9.600.000	<i>Entertainment and donations</i>
Sewa	-	143.626.100	<i>Rent</i>
Komisi penjualan	-	502.914.687	<i>Sales commission</i>
Lain-lain (dibawah Rp50.000.000)	4.274.200	71.070.743	<i>Others (below Rp50,000,000)</i>
Total	1.036.339.326	2.451.070.307	Total
19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			<i>This accounts consists of:</i>
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	10.088.243.180	11.943.278.991	<i>Salary and allowance</i>
Penyusutan (Catatan 7)	747.844.228	982.982.730	<i>Depreciation (Note 7)</i>
Asuransi	710.503.382	442.488.207	<i>Insurance</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	701.996.604	613.017.123	<i>Employee benefit (Note 16)</i>
Kebersihan dan keamanan	622.869.000	349.775.815	<i>Cleanliness and security</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	271.489.768	389.875.970	<i>Transportation and traveling</i>
Listrik dan air	227.791.706	176.916.802	<i>Electricity and water</i>
Jasa profesional	206.650.000	211.100.000	<i>Professional fees</i>
Sewa	190.854.102	921.139.398	<i>Rent</i>
Perlengkapan kantor	78.338.374	129.521.981	<i>Office equipment</i>
Komunikasi	49.640.800	81.413.203	<i>Communication</i>
Jamuan dan sumbangan	20.045.800	13.967.800	<i>Entertain and donations</i>
Pajak bumi dan bangunan	-	36.357.000	<i>Land and building tax</i>
Lain-lain (dibawah Rp80.000.000)	6.100.458.904	178.625.483	<i>Others (Below Rp80,000,000)</i>
Total	20.016.725.848	16.470.460.503	Total

Gambar 4. Catatan Atas Laporan Keuangan
Sumber: Audit Report PT ABC, 2019

PT ABC CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT ABC NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)																																																																
<p>10. PERPAJAKAN</p> <p>a. Pajak Dibayar Dimuka</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini merupakan pajak dibayar dimuka atas pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp20.470.333.542 dan Rp20.373.479.139.</p> <p>b. Utang Pajak</p> <p>Akun ini terdiri dari:</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2019</th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2018</th> <th style="width: 20%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pajak penghasilan</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: right;">Income tax:</td> </tr> <tr> <td> PPh 21</td> <td style="text-align: right;">2.492.542.801</td> <td style="text-align: right;">1.505.385.364</td> <td style="text-align: right;"> Article 21</td> </tr> <tr> <td> PPh 23</td> <td style="text-align: right;">12.000</td> <td style="text-align: right;">11.957</td> <td style="text-align: right;"> Article 23</td> </tr> <tr> <td> PPh 4 (2)</td> <td style="text-align: right;">20.390.198</td> <td style="text-align: right;">94.014.120</td> <td style="text-align: right;"> Article 4 (2)</td> </tr> <tr> <td>Sanksi pajak</td> <td style="text-align: right;">313.333.373</td> <td style="text-align: right;">175.912.343</td> <td style="text-align: right;"> Tax sanction</td> </tr> <tr> <td>PBB</td> <td style="text-align: right;">478.288.800</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;"> PBB</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">3.304.567.172</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">1.775.323.784</td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sanksi pajak merupakan estimasi atas keterlambatan bayar pajak sesuai dengan yang telah di tetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.</p>		2019	2018		Pajak penghasilan			Income tax:	PPh 21	2.492.542.801	1.505.385.364	Article 21	PPh 23	12.000	11.957	Article 23	PPh 4 (2)	20.390.198	94.014.120	Article 4 (2)	Sanksi pajak	313.333.373	175.912.343	Tax sanction	PBB	478.288.800	-	PBB	Total	3.304.567.172	1.775.323.784	Total	<p>10. TAXATIONS</p> <p>a. Prepaid Taxes</p> <p>As of December 31, 2019 and 2018, this account represent prepaid taxes of value added tax amounting to Rp20,470,333,542 and Rp20,373,479,139, respectively.</p> <p>b. Taxes Payable</p> <p>This accounts consists of:</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2019</th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2018</th> <th style="width: 20%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pajak penghasilan</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: right;">Income tax:</td> </tr> <tr> <td> PPh 21</td> <td style="text-align: right;">2.492.542.801</td> <td style="text-align: right;">1.505.385.364</td> <td style="text-align: right;"> Article 21</td> </tr> <tr> <td> PPh 23</td> <td style="text-align: right;">12.000</td> <td style="text-align: right;">11.957</td> <td style="text-align: right;"> Article 23</td> </tr> <tr> <td> PPh 4 (2)</td> <td style="text-align: right;">20.390.198</td> <td style="text-align: right;">94.014.120</td> <td style="text-align: right;"> Article 4 (2)</td> </tr> <tr> <td>Sanksi pajak</td> <td style="text-align: right;">313.333.373</td> <td style="text-align: right;">175.912.343</td> <td style="text-align: right;"> Tax sanction</td> </tr> <tr> <td>PBB</td> <td style="text-align: right;">478.288.800</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;"> PBB</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">3.304.567.172</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">1.775.323.784</td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Tax penalties are estimates of the delay in paying taxes in accordance with what has been determined by the Directorate General of Taxes.</p>		2019	2018		Pajak penghasilan			Income tax:	PPh 21	2.492.542.801	1.505.385.364	Article 21	PPh 23	12.000	11.957	Article 23	PPh 4 (2)	20.390.198	94.014.120	Article 4 (2)	Sanksi pajak	313.333.373	175.912.343	Tax sanction	PBB	478.288.800	-	PBB	Total	3.304.567.172	1.775.323.784	Total
	2019	2018																																																															
Pajak penghasilan			Income tax:																																																														
PPh 21	2.492.542.801	1.505.385.364	Article 21																																																														
PPh 23	12.000	11.957	Article 23																																																														
PPh 4 (2)	20.390.198	94.014.120	Article 4 (2)																																																														
Sanksi pajak	313.333.373	175.912.343	Tax sanction																																																														
PBB	478.288.800	-	PBB																																																														
Total	3.304.567.172	1.775.323.784	Total																																																														
	2019	2018																																																															
Pajak penghasilan			Income tax:																																																														
PPh 21	2.492.542.801	1.505.385.364	Article 21																																																														
PPh 23	12.000	11.957	Article 23																																																														
PPh 4 (2)	20.390.198	94.014.120	Article 4 (2)																																																														
Sanksi pajak	313.333.373	175.912.343	Tax sanction																																																														
PBB	478.288.800	-	PBB																																																														
Total	3.304.567.172	1.775.323.784	Total																																																														

Gambar 5. Catatan Atas Laporan Keuangan.
Sumber: Audit Report PT ABC, 2019.

Jika ingin mengetahui dan menganalisa pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan PSAK No. 24 revisi 2015 pada PT ABC untuk imbalan pascakerja karena karyawan pensiun.

1. Pengakuan imbalan pascakerja (pensiun)

Beban pensiun PT ABC berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti. Program ini ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menggunakan asumsi atas tingkat diskonto, dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. Pengukuran imbalan pascakerja (pensiun)

PT ABC mengakui seluruh biaya jasa lalu pada saat mana yang lebih dahulu antara amandemen/kurtailmen terjadi atau biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Seluruh pengukuran kembali, atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain yang bertujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya. Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Yang termasuk asumsi tersebut adalah, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari

asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan pada saat terjadi.

Perusahaan yakin bahwa asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Tabel 1. Asumsi Perhitungan Utang, Biaya Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja.

Deskripsi	Dec 31, 2019	Dec 31, 2018	Description
Tingkat Diskonto	7.62%	8.45%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	10.00%	10.00%	Salary Increment Rate
Tingkat Kematian	TMI – 2011	TMI – 2011	Mortality Rate
Tingkat Cacat	5% of TMI – 2011	5% of TMI – 2011	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	6% di usia 30 tahun dan selanjutnya menurun secara linier samai 0% di usia 52 tahun	6% di usia 30 tahun dan selanjutnya menurun secara linier samai 0% di usia 52 tahun	Resignation Rate
Metode Perhitungan Aktuaria	Project Unit Credit		Accrual Cost Method
Usia Pensiun Normal (Tahun)	55	55	Normal Retirement Rate (Years Old)

Sumber: Laporan Aktuaris PT ABC, 2019.

Asumsi yang berbeda dari tahun sebelumnya disebabkan karena tingkat diskonto yang digunakan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah dengan referensi data Indonesia Government Securities Yield Curve – Indonesia Bond Pricing Agency (IGSYC – IBPA) dan tenor rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Tabel 2. Liabilitas (Aset) yang Diakui dalam neraca

Deskripsi	Dec 31, 2019	Dec 31, 2018	Description
Liabilitas (Aset) pada Awal Periode	1,970,887,101	2,820,269,575	Liabilities (Assets) at Beginning of Period
Beban (Pendapatan) Periode Berjalan	701,996,604	613,017,123	Expenses (Income) in the Period
Kontribusi Perusahaan	-	-	Company Contributions
Pembayaran Imbalan Kerja	-	-	Benefit Payment
Pendapatan Komprehensif Lain	95,635,504	(1,462,399,697)	Other Comprehensive Income
Liabilitas (Aset) pada Akhir Periode Sebelum Pembatasan Aset	2,768,519,209	1,970,887,101	Liabilities (Assets) at the End of Period Before Assets Limitations
Dampak Pembatasan Aset	-	-	Effect of Assets Limitation
Liabilitas (Aset) pada Akhir Periode Setelah Pembatasan Aset	2,768,519,209	1,970,887,101	Liabilities (Assets) at the End of Period After Assets Limitations

Sumber: Laporan Aktuaris PT ABC, 2019.

Berdasarkan hasil di atas dapat kita lihat bahwa terdapat kenaikan beban pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada biaya jasa kini dan penurunan biaya bunga dari kewajiban, yaitu : pada tahun 2018 biaya jasa kini sebesar Rp 411,085,821,- naik sebesar 30.25% menjadi Rp 535,456,644,- pada tahun 2019. Pada tahun 2018 biaya bunga dari kewajiban sebesar Rp 201,931,302,- turun sebesar 17.53% menjadi Rp 166,539,960,-. Untuk perubahan beban dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Beban (Pendapatan) yang Diakui dalam Laba/Rugi.

Deskripsi	Dec 31, 2019	Dec 31, 2018	Description
Biaya Jasa			Service Cost
Biaya Jasa Kini	535,456,644	411,085,821	- Current Service Cost
Biaya Jasa Lalu	-	-	- Past Service Cost
(Keuntungan) Kerugian atas Penyelesaian	-	-	- (Gains) Losses on Settlement
Bunga Neto Atas Liabilitas (Aset)			Net Interest Cost on Liability (Assets)
Biaya Bunga dari Kewajiban	166,539,960	201,931,302	- Interest Cost of Liabilities
Pendapatan Bunga dari Aset Program	-	-	- Interest Income on Plan Assets
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial yang Diakui	-	-	Recognized Actuarial (Gains)/Losses
Beban/(Pendapatan) yang Diakui dalam Laporan Laba/Rugi	701,996,604	613,017,123	Recognized Expenses/(Income) In the Income Statement

Sumber: Laporan Aktuaris PT ABC, 2019.

Jurnal pencatatan untuk beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah

Beban Imbalan Pasca Kerja	Rp 701,996,604,-
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	Rp 701,996,604,-

Tabel 4. Pendapatan Komprehensif Lain.

Deskripsi	Dec 31, 2019	Dec 31, 2018	Description
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial	95,635,504	(1,462,399,597)	Actuarial (Gains)/Losses
Imbal Hasil atas Aset Program, Tidak Termasuk Jumlah yang Dimasukkan dalam Bunga Neto atas Liabilitas/(Aset)	-	-	Return on Plan Assets, Excluding Amounts Included in Net Interest on Liabilities (Assets)
Perubahan Atas Dampak Batas Aset, Tidak termasuk Jumlah yang Dimasukkan dalam Bunga Neto Liabilitas/(Aset)	-	-	Effect of Any Assets Limitation, Excluding Amounts Included in Net Interest on Liabilities (Assets)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	95,635,504	(1,462,399,597)	Total Other Comprehensive Income

Sumber: Laporan Aktuaris PT ABC, 2019.

Jurnal pencatatan untuk mencatat pendapatan komprehensif lain adalah :

Other Comprehensive Income (OCI) Rp 95,635,504,-

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Rp 95,635,504,-

Perbedaan hasil (keuntungan)/kerugian aktuarial disebabkan oleh asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan.

Penyajian imbalan pascakerja (pensiun)

PT ABC mencatat imbalan pascakerja dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk beban imbalan pascakerja dicatat pada akun beban usaha (beban umum dan administrasi).

PT ABC			PT ABC	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN		-	-	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN		-	-	COST OF GOOD SOLD
LABA BRUTO		-	-	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2,18	(1.036.339.326)	(2.451.070.307)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,19	(20.016.725.848)	(16.470.460.503)	General and administrative expenses
RUGI OPERASI		(21.053.065.174)	(18.921.530.810)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		10.250.562	11.248.685	Interest income
Beban keuangan		(12.838.825)	(15.132.904)	Finance cost
Rugi selisih kurs - neto		9.271.490.368	(52.065.702.767)	Loss of foreign exchange - net
Lain-lain - neto		(254.730.627)	(851.368.886)	Others - net
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		9.014.171.478	(52.920.955.872)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(12.038.893.696)	(71.842.486.682)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES
Beban pajak penghasilan tangguhan		-	-	Deferred income tax expenses
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(12.038.893.696)	(71.842.486.682)	NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESHENSIF LAIN		(109.261.463)	1.462.399.597	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL RUGI KOMPRESHENSIF TAHUN BERJALAN		(12.148.155.159)	(70.380.087.085)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE CURRENT YEAR

Gambar 6. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

Sumber: Audit Report PT ABC, 2019.

PT ABC		PT ABC		
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)		STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)		
31 DESEMBER 2019		DECEMBER 31, 2019		
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha	2,11,22,23			Non-trade payables
Pihak ketiga		2.606.437.500	10.860.750.000	Third parties
Beban akrual	2,12,22	27.853.420.245	16.730.957.746	Accrued expenses
Utang pajak	2,10b	3.304.567.172	1.775.323.784	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	2,15,22	147.378.984.375	-	Short term bank loan
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		181.143.409.292	29.367.031.530	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan	13	41.026.047.307	41.545.496.762	Advance from customers
Utang non-usaha	2,14,21,22			Non-trade payables
Pihak berelasi	20,23	505.838.885.663	411.051.573.842	Related parties
Pihak ketiga		2.000.000.000	2.000.000.000	Third parties
Utang bank	2,15,21,22	638.642.265.625	793.196.775.000	Bank loan
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,16	2.766.519.209	1.970.887.101	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.190.275.717.804	1.249.764.732.505	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.371.419.127.096	1.279.131.764.035	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp9.072.000 per lembar saham pada tahun 2019 dan 2018				Share capital – par value of Rp9,072,000 per share in 2019 and 2018
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh – 65.760 lembar saham pada tahun 2019 dan 2018	17	596.574.720.000	596.574.720.000	Authorized, issued and fully paid – 65,760 shares in 2019 and 2018
Tambahan modal disetor		48.552.650	48.552.650	Additional paid-in capital
Defisit		(179.538.818.112)	(167.390.662.953)	Deficits
TOTAL EKUITAS		417.084.454.538	429.232.606.697	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.788.503.581.634	1.708.364.373.732	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan.
Sumber: Audit Report PT ABC, 2019.

Akun-akun pada Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain yang berhubungan dalam imbalan pascakerja (pensiun) diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan keuangan.

PT ABC CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT ABC NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			<i>This accounts consists of:</i>
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	10.088.243.180	11.943.278.991	<i>Salary and allowance</i>
Penyusutan (Catatan 7)	747.844.228	982.982.730	<i>Depreciation (Note 7)</i>
Asuransi	710.503.382	442.488.207	<i>Insurance</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	701.996.604	613.017.123	<i>Employee benefit (Note 16)</i>
Kebersihan dan keamanan	622.869.000	349.775.815	<i>Cleanliness and security</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	271.489.768	389.875.970	<i>Transportation and traveling</i>
Listrik dan air	227.791.706	176.916.802	<i>Electricity and water</i>
Jasa professional	206.650.000	211.100.000	<i>Professional fees</i>
Sewa	190.854.102	921.139.398	<i>Rent</i>
Perlengkapan kantor	78.338.374	129.521.981	<i>Office equipment</i>
Komunikasi	49.640.800	81.413.203	<i>Communication</i>
Jamuan dan sumbangan	20.045.800	13.967.800	<i>Entertain and donations</i>
Pajak bumi dan bangunan	-	36.357.000	<i>Land and building tax</i>
Lain-lain (dibawah Rp80.000.000)	6.100.458.904	178.625.483	<i>Others (Below Rp80,000,000)</i>
Total	20.016.725.848	16.470.460.503	Total

Gambar 8. Catatan Atas Laporan Keuangan.
Sumber: Audit Report PT ABC, 2019.

PT ABC
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ABC
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan telah menyelenggarakan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 mengenai imbalan pasca kerja. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perusahaan telah menunjuk PT Prima Bhaksana Lestari, Aktuaris Independent untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja pada 31 Desember 2019 dan 2018 tertanggal 3 Agustus 2020 dan 13 Mei 2019 menggunakan "Project Unit Credit (PUC)".

Berikut asumsi-asumsi yang digunakan:

	2019
Tingkat bunga diskonto	7,62%
Kenaikan gaji (per tahun)	10,00%
Tingkat kematian	TMI-2011
Tingkat Cacat	10% x TMI 2011
Umur pensiun normal (tahun)	55

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan Perusahaan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019
Beban jasa kini	535.456.644
Beban bunga	166.539.960
Total	701.996.604

Total liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	1.970.887.101
Beban jasa kini	535.456.644
Beban bunga	166.539.960
Keuntungan (kerugian) aktuarial	95.635.504
Saldo akhir	2.768.519.209

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	1 % Increase
Tingkat bunga diskonto	
Kewajiban imbalan kerja	2.629.263.593
Biaya jasa kini	509.611.822
Kenaikan gaji	
Kewajiban imbalan kerja	2.928.928.165
Biaya jasa kini	566.218.355

Rincian liabilitas imbalan kerja berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2019
Jatuh tempo ≤ 1 tahun	1.702.000.000
Jatuh tempo > 1 dan ≤ 5 tahun	-
Jatuh tempo > 5 dan ≤ 10 tahun	2.143.158.099
Jatuh tempo > 10 tahun	25.115.556.702

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides employee benefits programs by the Employment Act No. 13/2003 regarding post-employment benefits. There are no particular funds set aside in connection with these employee benefits.

The Company has appointed PT Prima Bhaksana Lestari, Actuary independent to perform calculations for employee benefit in December 31, 2019 and 2018, dated August 3, 2020 and May 13, 2019 using the "Project Unit Credit (PUC)".

The following assumptions are used:

	2018	
	8,45%	Discount rate
	10,00%	Salary increase
	TMI-2011	Mortality rate
	10% x TMI 2011	Disability rate
	55	Normal retirement age (year)

The details of employees' benefit expenses of the Company in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018	
	411.085.821	Current service cost
	201.931.302	Interest cost
Total	613.017.123	Total

The employees' benefit liabilities presented in the statements of financial position are as follows:

	2018	
	2.820.269.575	Beginning balance
	411.085.821	Current service cost
	201.931.302	Interest cost
	(1.462.399.597)	Actuarial gain (loss)
Saldo akhir	1.970.887.101	Ending balance

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	1 % Decrease	
Tingkat bunga diskonto		Discount interest rate
Kewajiban imbalan kerja	2.934.998.445	Employee benefit liabilities
Biaya jasa kini	566.218.355	Current service cost
Kenaikan gaji		Salary increases
Kewajiban imbalan kerja	2.631.349.511	Employee benefit liabilities
Biaya jasa kini	510.000.601	Current service cost

Rincian liabilitas imbalan kerja berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2018	
	1.150.000.000	Maturity ≤ 1 year
	-	Maturity > 1 dan ≤ 5 year
	449.202.189	Maturity > 5 dan ≤ 10 year
	37.382.131.042	Maturity > 10 year

Gambar 9. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sumber: Audit Report PT ABC, 2019.

Penerapan PSAK 24 revisi 2015 imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja (pensiun) pada PT ABC sudah sesuai dengan standard yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa imbalan kerja jangka pendek diakui saat pekerja telah memberikan jasanya sebagai liabilitas setelah dikurangi yang telah dibayar atau sebagai beban dibayar dimuka jika terjadi kelebihan pembayaran. Imbalan pascakerja (pensiun) yang terdapat di PT. ABC berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti.

BIBLIOGRAFI

- Azis, M. (2021). *Kepuasan Kerja Perawat dengan Pemberian Pelayanan Prima: Study Literature Review*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Barek, T. A. P., Nangoi, G. B., & Wangkar, A. (2021). Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 24 Imbalan Kerja Pada CV. Palakat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Dhiya'Ulhaq, A. R. (2021). Studi literatur mengenai dampak penerapan PSAK 73 terhadap koreksi fiskal dan perpajakan badan di Indonesia dari sisi penyewa. *JURNAL ACITYA ARDANA*, 1(2), 84–108.
- Efriyani, N., Sucipto, S., & Habibah, G. W. I. (2021). *Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2020*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Harahap, L. S. (2021). *Analisis Penerapan PSAK No. 07 Atas Pihak-Pihak Berelasi pada PT. Telkom yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Hasanah, I. (2021). Menghadang Pemiskinan Perempuan di Masa Pandemi Covid-19 (Pengalaman Sekolah Perempuan Gresik Dalam Memperkuat Akses Perempuan Miskin Terhadap Program Perlindungan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19). *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1).
- Kristina, M. N., Sumantri, S., & Ningsih, Y. (2021). Analisis Perhitungan Insentif Pph Pasal 21 terhadap Beban Pajak Terhutang Pada Klien Kantor Konsultan Pajak Andi. *JURNAL MAHASISWA*, 1(1), 273–289.
- Lijow, T. F., Karamoy, H., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Pitasari, I. N. (2021). *Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) Pengelolaan Modal Usaha PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Purwadi, E. (2021). Tinjauan Hukum Terhadap Aparatur Sipil Negara Khusus Hak Pensiun Berdasarkan Peraturan Yang Berlaku (Studi Di Badan Kepegawaian Daerah Pemerintahan Kota Binjai). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Saputri, A. D. (2021). *Tinjauan Etika Pengupahan Islam Pada Usaha Penambangan Pasir Di Desa Getas Kecamatan Cepu Jawa Tengah*. IAIN Ponorogo.
- Sitorus, G. H. S. (2021). *Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Mestika Karunia Utama Medan*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Sulangi, P., & Karamoy, H. (2021). Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 24 Imbalan Kerja Pada PT. Dos Ni Roha Manado. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 16(2), 139–146.

Taufan Maulamin, S. E., & Sartono, S. E. (2021). *Teori Akuntansi*. HWC Publisher.
Windasari, D. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Upaya Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Socfin Indonesia*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License